

Laporan keuangan
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)



PT. DANASUPRA ERAPACIFIC TBK
A Multifinance Company

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2020 DAN 2019
PT DANASUPRA ERAPACIFIC Tbk.**

Kami yang bertanggung jawab di bawah ini:

1. Nama : Asnardi
Alamat Kantor : Tower C Lantai 5, 18 Parc Place, Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.
Alamat Domisili : Duren Sawit Baru Blok A 3/4, RT/RW 004/011, Duren Sawit, Jakarta Timur.
Nomor Telepon : 021-5140 1157
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Irianto Kusumadjaja
Alamat Kantor : Tower C Lantai 5, 18 Parc Place, Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.
Alamat Domisili : BSD Taman Giri Loka Blok J/32, Taman Malabar RT/RW 001/004,
Kelurahan Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.
Nomor Telepon : 021-5140 1157
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk;
2. Laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Danasupra Erapacific Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Juli 2020



Asnardi
Direktur Utama

Irianto Kusumadjaja
Direktur

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 47

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
ASET			
Kas dan setara kas	4	6.120.223.171	19.211.994.473
Putang pembiayaan konsumen	5,26,28a		
Pihak berelasi		32.960.375	127.492.897
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 157.700.437 dan Rp 156.565.651 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019		15.579.382.928	15.372.506.493
Tagihan anjak piutang- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing – masing sebesar Rp 200.000.000 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	6		
Pihak ketiga		19.800.000.000	19.800.000.000
Biaya dibayar dimuka		308.432.086	64.041.498
Piutang bunga - Pihak ketiga	7, 28b	222.525.350	425.741.119
Piutang lain-lain	8	3.346.179.364	3.449.736.924
Investasi efek tersedia untuk dijual	9	51.192.550.000	34.796.300.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 610.295.643 dan Rp 580.389.056 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	10	91.399.159	121.305.746
Aset pajak tangguhan - neto	12	134.993.775	134.869.043
Aset lain-lain	11	93.396.880	1.129.183.071
JUMLAH ASET		96.922.043.088	94.633.171.264

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Utang pajak	12	31.949.857	86.922.771
Beban masih harus dibayar		-	124.735.802
Utang lain-lain	13	307.543.971	820.924.333
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	14	256.902.432	256.902.432
JUMLAH LIABILITAS		596.396.260	1.289.485.338
EKUITAS			
Modal saham			
nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar			
– 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
– 687.266.666 saham	15	34.363.333.300	33.800.000.000
Tambahan modal disetor	16	19.033.047.539	(202.810.333)
Saldo laba	25		
- Telah ditentukan penggunaannya		2.450.000.000	2.450.000.000
- Belum ditentukan penggunaannya		46.700.458.274	46.198.954.544
Penghasilan komprehensif lain		(6.221.192.285)	11.097.541.715
JUMLAH EKUITAS		96.325.646.828	93.343.685.926
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		96.922.043.088	94.633.171.264

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN			
Anjak piutang	17	1.220.266.416	1.434.277.775
Pembiayaan konsumen	17	627.565.387	524.866.557
Lain-lain – bersih	18	537.209.391	134.792.235
Jumlah pendapatan		2.385.041.194	2.093.936.567
BEBAN			
Umum dan administrasi	19	1.859.412.111	1.971.775.412
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5,6,8	1.134.786	(12.908.722)
Jumlah beban		1.860.546.897	1.958.866.690
LABA SEBELUM PAJAK MANFAAT (BEBAN)		524.494.297	135.069.877
PAJAK PENGHASILAN	12		
- Kini		(23.115.299)	(5.887.750)
- Tangguhan		124.732	4.699.509
Jumlah beban pajak penghasilan		22.990.567	(1.188.241)
LABA PERIODE BERJALAN		501.503.730	133.881.636
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja		-	(50.057.770)
Keuntungan (kerugian) belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	9	(17.318.734.000)	11.126.100.000
Pajak penghasilan		-	4.638.578
		(17.318.734.000)	11.080.680.808
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(16.817.230.270)	11.214.562.444
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	20	(24,47)	16,59

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode 6 Bulan yang Berakhir Pada
Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Tambahannya modal disetor	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	Penghasilan (rugi) komprehensif lain	Jumlah ekuitas
Saldo, 01 Januari 2019	33.800.000.000	(202.810.333)	2.450.000.000	34.332.211.871	5.299.040.603	75.678.442.141
Laba untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020	-	-	-	133.881.636	-	133.881.636
Kerugian actuarial yang belum diakui	-	-	-	-	(50.057.770)	(50.057.770)
Keuntungan belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	11.126.100.000	11.126.100.000
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	4.638.578	4.638.578
Saldo, 30 Juni 2020	33.800.000.000	(202.810.333)	2.450.000.000	34.466.093.507	16.379.721.411	86.893.004.585
Laba untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	-	-	-	11.732.861.037	-	11.732.861.037
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(5.304.970.000)	(5.304.970.000)
Keuntungan actuarial yang belum diakui	-	-	-	-	13.163.883	13.163.883
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	9.626.421	9.626.421
Saldo, 31 Desember 2019	33.800.000.000	(202.810.333)	2.450.000.000	46.198.954.544	11.097.541.715	93.343.685.926
Penambahan modal saham	563.333.300	19.235.857.872	-	-	-	19.799.191.172
Laba untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020	-	-	-	501.503.730	-	501.503.730
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(17.318.734.000)	(17.318.734.000)
9	34.363.333.300	19.033.047.539	2.450.000.000	46.700.458.274	(6.221.192.285)	96.325.646.828

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pembiayaan konsumen		1.719.763.150	1.886.820.267
Penerimaan dari anjak piutang		1.155.222.223	21.227.444.444
Penerimaan dari pembiayaan investasi		11.669.198.110	-
Pembayaran untuk pembiayaan konsumen		-	(100.000.000)
Pembayaran untuk anjak piutang		-	(20.000.000.000)
Pembayaran untuk pembiayaan investasi		(12.608.521.351)	-
Pembayaran untuk beban umum dan administrasi		(2.448.811.887)	(2.158.032.033)
Pembayaran pajak		(232.834.482)	(31.900.007)
Penerimaan lain-lain		539.495.755	131.661.481
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(206.488.482)	955.994.152
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian surat berharga		(33.728.614.920)	-
Pembelian aset tetap		-	(9.500.000)
Kas Bersih (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(33.728.614.920)	(9.500.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari penerbitan modal saham		20.843.332.100	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		20.843.332.100	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(13.091.771.302)	946.494.152
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	19.211.994.473	4.612.982.670
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	6.120.223.171	5.559.476.822

Lihat Catatan atas Laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Elliza, S.H., No. 65, tanggal 11 Nopember 1994. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-1.101.HT.01.01.Th. 95 tanggal 25 Januari 1995, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 15 Tambahan No. 913, tanggal 22 Februari 2000.

Berdasarkan Akta Notaris Refizal, SH No. 12, tanggal 18 Januari 2000 dilakukan perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham dan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal. Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-1248.HT.01.04. Th. 2000 tanggal 3 Februari 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 99 Tambahan No. 7586, tanggal 12 Desember 2000.

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 3646 tanggal 24 Juni 2015 tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan POJK Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939742.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 29 Juli 2015.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 09 tanggal 31 Mei 2019 dari Notaris Yudianto Hadioetomo, S.H.,M.Kn Notaris di Jakarta, para Pemegang Saham menyetujui atas rencana Perseroan untuk melakukan penambahan modal Perseroan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Perseroan melalui mekanisme penawaran umum terbatas dengan HMETD berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 32/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Penambahan Modal Perseroan Terbuka.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") pada tanggal 31 Mei 2019 yang diaktakan dengan Akta Notaris Yudianto Hadioetomo, S.H, M.Kn., No. 8 dengan tanggal yang sama tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan perihal maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan guna memenuhi ketentuan POJK Nomor 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dan untuk disesuaikan istilahnya dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2017 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perijinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik namun tidak mengubah Kegiatan Usaha Utama Perseroan, dan tentang Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar sebagai hasil RUPS tersebut di atas telah dibuatkan Pernyataan Keputusan Rapat, yang diaktakan dengan Akta Notaris Yudianto Hadioetomo, S.H, M.Kn., No. 02 tanggal 30 Juni 2019, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 0057927.AH.01.02.TAHUN 2019.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang Pembiayaan, dalam bentuk penyediaan dana atau modal berupa :

- a. Pembiayaan Investasi,
- b. Pembiayaan Modal Kerja,
- c. Pembiayaan Multiguna dan/atau
- d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perusahaan telah memperoleh ijin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 439/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor di Tower C Lantai 5, 18 Parc Place, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran emisi efek kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penawaran umum 5.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 500 per lembar saham. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-768/PM/2000 tanggal 18 April 2000. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Surabaya.

Efektif tanggal 6 Juli 2001, saham Perusahaan juga dicatitkan di Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 60 tanggal 21 Oktober 2015 dari Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, para Pemegang Saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (stock split) dengan perbandingan 1:10 sehingga merubah nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham menjadi sebesar Rp 50 (nilai penuh) per lembar saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 200.000.000 lembar saham menjadi sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dan Modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 67.600.000 saham menjadi 676.000.000 saham.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0976292.Tahun. 2015 tertanggal 30 Oktober 2015.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-201/D.04/2019 pada tanggal 18 Desember 2019, Perusahaan dinyatakan efektif melaksanakan emisi saham oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (Catatan 28 a).

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Manajemen kunci dan informasi lainnya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Oktober 2019, yang diaktakan dengan akta No. 303 oleh Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk menambah modal Perusahaan melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham Perusahaan melalui mekanisme penawaran umum terbatas. Disetujui pula perubahan anggota Direksi dan Komisaris dan telah dibuatkan Pernyataan Keputusan Rapat, yang diaktakan dengan akta No. 304 dengan tanggal dan oleh Notaris yang sama. Sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2020

Komisaris		Direksi	
Presiden Komisaris	- Deddy Koesnadi	Direktur Utama	- Asnardi
Komisaris Independen	- Yugi Prayanto	Direktur	- Irianto Kusumadjaja

30 Juni 2019

Komisaris		Direksi	
Presiden Komisaris	- Deddy Koesnadi	Presiden Direktur	- Asnardi
Komisaris Independen	- Yugi Prayanto	Direktur	- Euodia Dewajanti

Pada tanggal 31 Oktober 2019, sesuai dengan Surat Keputusan No. 001/SK/DIR/X/2019 tertanggal 31 Oktober 2019 Perusahaan telah menunjuk Irianto Kusumadjaja selaku Direktur Perseroan, sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 002/SK/DIR/X/2019 tertanggal 31 Oktober 2019 tentang pengangkatan Internal Audit Perseroan, Perusahaan telah menunjuk Siti Amelia Mardatila sebagai kepala audit internal Perusahaan.

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/SK/KOM/X/2019 tertanggal 31 Oktober 2019 tentang Perubahan Susunan Komite Audit, Perusahaan telah membentuk komite audit baru. Sehingga susunan anggota Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2020

Komite Audit		Sekretaris	
Ketua	- Yugi Prayanto	Sekretaris	- Irianto Kusumadjaja
Anggota	- Nike Felina		
Anggota	- Erikson Putra		

30 Juni 2019

Komite Audit		Direksi	
Ketua	- Yugi Prayanto	Sekretaris	- Euodia Dewajanti
Anggota	- Magdalena Aristanti Widjaja		
Anggota	- Bing Sofyan		

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Oktober 2019, sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/KOM/X/2019 Perusahaan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Sehingga susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2020

Ketua	-	Yugi Prayanto	(Komisaris Independen)
Anggota	-	Deddy Koesnadi	(Komisaris Utama)
Anggota	-	Desi Riana	(Sumber Daya Manusia)

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp 629.850.000 dan Rp 796.262.800 pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah 6 dan 12 karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi pada tanggal 9 Juni 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan adalah konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang bunga, piutang lain-lain dan investasi efek tersedia untuk dijual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang bunga dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE). Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya.

Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Investasi efek tersedia untuk dijual termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan, atau bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, akan dihentikan pengakuannya apabila:

- hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau;

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("*pass-through*") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan atas nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakter risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang dikurangi nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan penurunan nilai terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang lain-lain dan beban masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya diamortisasi.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari liabilitas keuangan.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - nilai wajar berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif;
- Tingkat 2 - nilai wajar yang menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga);
- Tingkat 3 - nilai wajar yang menggunakan input yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pegakuan pendapatan bunga dihentikan pada saat piutang bunga tersebut telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan berdasarkan kasus per kasus.

e. Tagihan anjak piutang

Transaksi anjak piutang terutama merupakan pengambilalihan tagihan jangka pendek dari nasabah.

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi retensi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dicatat sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Retensi adalah nilai faktur yang tidak dibiayai oleh Perusahaan kepada konsumen, digunakan untuk menutupi kemungkinan apabila terjadi biaya-biaya yang tidak dibayar oleh konsumen seperti bunga dan denda. Apabila retensi tidak digunakan, maka pada saat pelunasan akan dikembalikan kepada nasabah.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Masa manfaat	Persentase
Perabotan dan peralatan kantor	4 Tahun	25 %
Kendaraan	4 Tahun	25 %

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berjalan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

h. Aset yang dikuasakan Kembali

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

J. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja kepada karyawan-karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (“Undang-undang Tenaga Kerja”). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode “*Projected Unit Credit*”.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada komponen ekuitas lain melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun “Beban Umum dan Administrasi” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Penghasilan dari pembiayaan konsumen, anjak piutang dan penghasilan usaha lainnya diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada saat piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatan bunganya dan apabila ada realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Pengakuan pendapatan pembiayaan konsumen dan anjak piutang dijelaskan pula pada kebijakan akuntansi pembiayaan konsumen dan anjak piutang dalam Catatan 2d dan 2e.

Beban dibukukan atas dasar akrual (*accrual basis*).

I. Perpajakan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap Perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46 pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final tidak sebagai pos beban pajak penghasilan badan.

Perusahaan menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan beda temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dengan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang diakui sepanjang kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pemulihan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, diakui sebagai "Manfaat/beban pajak penghasilan badan, kini dan tangguhan" dan termasuk dalam laba tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

m. Laba per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 687.266.666 saham pada tanggal 30 Juni 2020 dan 676.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2019.

n. Segmen operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu (*reviewed*) oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama),
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

o. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi, didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Bila ada transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai venturer;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir
 - (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir
 - (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

p. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

q. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

r. Reklasifikasi

Penyajian akun pada periode sebelumnya yang tidak sesuai akan direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian pada periode berjalan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Perusahaan tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Perusahaan menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: dikutip (*unadjusted*) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada agunan, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dan faktor pasar yang

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Umur ekonomis dari aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset non-keuangan yang perlu diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keuntungan masa depan dan strategi perencanaan pajak.

Aset pajak tangguhan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sebesar penghasilan kena pajak tersedia untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu taksiran penghasilan kena pajak pada periode pelaporan berikutnya. Taksiran penghasilan kena pajak didasarkan pada hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang memadai untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Kas	93.500	2.807.800
Bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.119.862.685	2.682.849.687
PT Bank Central Asia Tbk	266.986	646.986
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	25.690.000
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri Taspen Tbk	-	16.500.000.000
PT Bank Jtrust	1.000.000.000	-
Jumlah	6.120.223.171	19.211.994.473

Tingkat suku bunga per tahun untuk kas berupa giro di bank berkisar antara 0,00% - 1,90% untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Tingkat suku bunga per tahun untuk deposito berjangka sebesar 7,5% - 7,75% untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang konsumtif dan operasional dengan pembayaran angsuran secara periodik. Barang-barang yang dibiayai Perusahaan dalam kontrak pembiayaan konsumen adalah :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
- Apartemen/ rumah	4.280.749.565	9.800.762.423
- Kendaraan bermotor	9.585.284.045	5.400.949.967
- Peralatan	1.904.010.130	298.287.000
Jumlah	15.770.043.740	15.499.999.390

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian saldo piutang pembayaran konsumen adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Piutang pembiayaan konsumen		
Pihak berelasi - bruto	33.861.200	135.444.800
Bunga	(567.892)	(6.664.096)
	<u>33.293.308</u>	<u>128.780.704</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(332.933)	(1.287.807)
Piutang pembiayaan pihak berelasi – neto	32.960.375	127.492.897
Pihak ketiga - bruto	25.943.976.376	25.684.840.323
Bunga	(10.207.225.944)	(10.157.055.987)
	<u>15.736.750.432</u>	<u>15.527.784.336</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(157.367.504)	(155.277.843)
Piutang pembiayaan pihak ketiga – neto	15.579.382.928	15.372.506.493
Jumlah piutang pembiayaan konsumen – neto	15.612.343.303	15.499.999.390

Angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Jatuh tempo dalam waktu	30 Juni 2020	31 Desember 2019
<1 tahun	4.276.523.324	4.153.485.342
>1 tahun	21.701.314.252	21.666.799.778
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bruto	25.977.837.576	25.820.285.120

Suku bunga efektif yang dibebankan pada piutang pembiayaan konsumen pada tahun tanggal tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 berkisar antara 8,41% - 14,00% per tahun.

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut jangka waktu tunggakan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Telah lewat jatuh tempo:	29.331.850	-
Belum jatuh tempo:		
2020	2.471.617.932	4.153.485.342
2021	3.629.106.784	3.024.319.142
> 2021	19.847.781.010	18.642.480.636
Jumlah	25.977.837.576	25.820.285.120

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	156.565.651	137.197.398
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	1.134.786	19.368.253
Jumlah	157.700.437	156.565.651

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan piutang pembiayaan dari pembelian dan/atau pengalihan piutang jangka pendek dari nasabah yang dilakukan dengan dasar “*with-recourse*”.

Rincian tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pihak ketiga:		
Tagihan anjak piutang <i>with-recourse</i>	22.879.267.315	26.435.644.224
Retensi	(2.879.267.315)	(6.435.644.224)
	20.000.000.000	20.000.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(200.000.000)	(200.000.000)
Neto	19.800.000.000	19.800.000.000

Seluruh saldo tagihan anjak piutang pada tanggal 30 Juni 2020 tersebut akan jatuh tempo pada Februari 2021.

Tingkat bunga efektif per tahun yang dibebankan pada tagihan anjak piutang adalah sebesar 11,75% pada tanggal 30 Juni 2020 dan 14% pada tanggal 31 Desember 2019.

Perubahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Saldo awal	200.000.000	200.000.000
Penambahan cadangan kerugian Penurunan nilai	-	-
Saldo akhir	200.000.000	200.000.000

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tagihan anjak piutang berasal dari pihak ketiga yaitu kepada PT Citra Graha Manunggal dan PT Bangun Cipta Graha dengan saldo sebesar Rp 22.879.267.315 dan Rp 26.435.644.224 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

7. PIUTANG BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
Piutang bunga dari:		
Anjak piutang	-	241.111.111
Surat berharga	156.602.611	156.602.611
Pembiayaan konsumen	53.917.260	-
Deposito	12.005.479	28.027.397
Jumlah	<u>222.525.350</u>	<u>425.741.119</u>

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang bunga karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang bunga dapat tertagih.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2020</u>	<u>31 Desember 2019</u>
PT Dennys Boga	3.292.179.372	3.418.315.180
Lain-lain	53.999.992	31.421.744
Jumlah	<u>3.346.179.364</u>	<u>3.449.736.924</u>

9. INVESTASI EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2020</u>			<u>31 Desember 2019</u>		
	Lembar saham	Harga pasar (Rp)	Nilai pasar (Rp)	Lembar saham	Harga pasar (Rp)	Nilai pasar (Rp)
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI)	26.885.000	1.230	33.068.550.000	18.780.000	1.285	24.132.300.000
PT NFC Indonesia Tbk (NFCX)	2.000.000	1.890	3.780.000.000	2.000.000	3.000	6.000.000.000
PT Kresna Graha Investama Tbk (KREN)	92.300.000	155	14.306.500.000	9.250.000	500	4.625.000.000
PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)	750.000	50	37.500.000	750.000	52	39.000.000
	<u>121.935.000</u>		<u>51.192.550.000</u>	<u>30.780.000</u>		<u>34.796.300.000</u>

Jumlah kerugian belum terealisasi atas penurunan nilai saham adalah sebesar Rp 17.318.734.000 dan jumlah keuntungan belum terealisasi atas kenaikan nilai saham adalah sebesar Rp 5.821.130.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 yang

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan analisa manajemen tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

11. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Jaminan sewa gedung	60.279.716	60.279.716
Lain-lain	33.117.164	24.762.427
Biaya emisi saham	-	1.044.140.928
Saldo akhir	93.396.880	1.129.183.071

12. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pajak penghasilan:		
Pasal 29	-	68.397.692
Pasal 21	21.970.034	15.721.720
Pasal 23	493.000	1.507.760
Pasal 25	2.484.131	1.204.822
Pasal 4 ayat 2	7.002.692	90.777
Jumlah	31.949.857	86.922.771

Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Kini	23.115.299	5.887.750
Tangguhan	(124.732)	(4.699.509)
Jumlah	22.990.567	1.188.241

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Laba sebelum pajak	524.494.297	135.069.877
<u>Beda temporer</u>		
Penambahan (pemulihan) cadangan kerugian		

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	1.134.786	(12.908.722)
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	-	47.791.267
Penyusutan aset tetap	-	2.713.541
<u>Beda tetap</u>		
Asuransi kesehatan	40.578.695	3.857.598
Rapat	-	4.918.500
Pajak	3.756.400	252.767
Pulsa telepon selular	-	200.000
Keuntungan penjualan surat berharga	-	-
Penghasilan bunga bank	(359.824.235)	(134.792.235)
Taksiran penghasilan kena pajak	210.139.943	47.102.593
Taksiran penghasilan kena pajak		
- dibulatkan	210.139.000	47.102.000
Beban pajak penghasilan - kini	23.115.299	5.887.750
Pajak dibayar dimuka		
- Pajak penghasilan pasal 25	(31.806.394)	(35.775.546)
Taksiran lebih bayar pajak penghasilan		
pasal 29	(8.691.095)	(29.887.796)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Laba sebelum pajak	524.494.297	135.069.877
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	57.694.373	16.883.735
Beda tetap dengan tarif pajak yang berlaku:		
- Asuransi kesehatan	4.463.656	482.200
- Rapat	-	614.813
- Pajak	413.204	31.596
- Pulsa telepon selular	-	25.000
- Keuntungan penjualan surat berharga	-	-
- Penghasilan bunga	(39.580.666)	(16.849.029)
- Penyusutan aset tetap	-	-
Beban pajak penghasilan	23.990.567	1.188.315
Beban pajak diluar beda tetap dikali tarif pajak	22.990.567	1.188.315
Penghasilan kena pajak sebelum pembulatan dikali tarif pajak	(23.115.299)	(5.887.824)
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(124.732)	(4.699.509)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tarif pajak Perusahaan dalam perhitungan pajak penghasilan badan - kini untuk tahun berjalan adalah 25% x 50%.

Karena peredaran bruto Perusahaan tidak sampai Rp 50.000.000.000 maka Perusahaan mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif pajak sebesar 50% yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000, sesuai dengan SE-02/PJ/2015.

Tarif pajak Perusahaan dalam perhitungan pajak tangguhan untuk periode 30 Juni 2020 adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) No. 1 Tahun 2020 mengenai kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi COVID 19, dengan tarif 22%. Sedangkan untuk 30 Juni 2019 adalah 12,5% dan 25%.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya	30 Juni 2020
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	56.518.535	-	-	56.518.535
Piutang pembiayaan konsumen	34.432.435	124.732	-	34.557.167
Tagihan anjak piutang	44.000.000	-	-	44.000.000
	134.950.970	124.732	-	135.075.702
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(81.927)	-	-	(81.927)
Jumlah	134.869.043	124.732	-	134.993.775

	31 Desember 2018	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya	30 Juni 2019
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	71.088.466	5.973.906	4.638.578	81.700.950
Piutang pembiayaan konsumen	30.955.225	(1.613.590)	-	29.341.635
Tagihan anjak piutang	42.772.701	-	-	42.772.701
	144.816.392	4.360.316	4.638.578	153.815.286
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(226.996.427)	339.193	-	(226.657.234)
Jumlah	(82.180.035)	4.699.509	4.638.578	(72.841.948)

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Liabilitas perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi pada saat jatuh tempo.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Titipan debitur	91.353.497	122.289.994
Lain-lain	216.190.474	214.628.339
Biaya emisi saham	-	484.006.000
Saldo akhir	307.543.971	820.924.333

14. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2019
Tingkat diskonto per tahun	7,20 %
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	3,00 %
Tingkat kecacatan	0,02 %
Usia pensiun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri per tahun	
18-44 tahun	5,00-15,00 %
45-54 tahun	0,00-3,00 %
Tabel mortalita	TMI III 2011

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen yaitu sebesar Rp 256.902.432 disajikan sebagai "Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan" dalam laporan posisi keuangan.

a. Beban imbalan pasca-kerja

	2019
Beban bunga	38.360.481
Beban jasa kini	19.758.875
Dampak pembatasan/penyelesaian	

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

imbalan pasca kerja karyawan	(229.816.826)
Beban yang diakui pada tahun berjalan	(171.697.470)
b. Pendapatan komprehensif lain	2019

Kerugian komprehensif lain, awal tahun	81.757.760
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	36.893.887

Kerugian komprehensif lain, akhir tahun	118.651.647
c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja	2019

Saldo awal periode	479.506.015
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan	58.119.356
Dampak pembatasan/penyelesaian imbalan pasca kerja karyawan	(229.816.826)
Realisasi imbalan pasca kerja karyawan	(87.800.000)
Kerugian (penghasilan) komprehensif lain	36.893.887

Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	256.902.432

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dalam 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2019:

	2019	
	-----	-----
	Kenaikan	Penurunan
	-----	-----
Dampak liabilitas imbalan pasca-kerja	245.661.762	269.666.819
Dampak pada agregat biaya jasa kini	18.535.535	21.154.732

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020		

Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Jumlah
	-----	-----	-----
PT Intan Sakti Wiratama	143.756.666	20,92%	7.187.833.300

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Masyarakat	160.140.000	23,30%	8.007.000.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	126.807.800	18,45%	6.340.390.000
PT Kresna Graha Investama Tbk	120.050.000	17,47%	6.002.500.000
PT Jesivindo Juvatama	102.600.000	14,93%	5.130.000.000
Wecash (Asia Pacific) Pte LTD	33.912.200	4,93%	1.695.610.000
Jumlah	687.266.666	100.00%	34.363.333.300

31 Desember 2019

Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Intan Sakti Wiratama	141.400.000	20,92%	7.070.000.000
Masyarakat	140.892.200	20,84%	7.044.610.000
PT Kresna Graha Investama Tbk	130.500.000	19,30%	6.525.000.000
Unit Link Investa 4 AJK	126.807.800	18,76%	6.340.390.000
PT Jesivindo Juvatama	102.600.000	15,18%	5.130.000.000
Wecash (Asia Pacific) Pte LTD	33.800.000	5,00%	1.690.000.000
Jumlah	676.000.000	100.00%	33.800.000.000

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Agio saham	20.344.998.800	65.000.000
Biaya emisi saham	(1.311.951.261)	(267.810.333)
Jumlah	19.033.047.539	(202.810.333)

17. PENDAPATAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Pembiayaan konsumen		
Pihak berelasi	6.096.204	132.838.770
Pihak ketiga	621.469.183	392.027.787
Jumlah	627.565.387	524.866.557
Anjak piutang		
Pihak ketiga	1.220.266.416	1.434.277.775
Jumlah	1.220.266.416	1.434.277.775

Pendapatan pembiayaan konsumen

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi pembiayaan barang kebutuhan konsumen dan operasional yaitu kendaraan bermotor, apartemen dan peralatan. Tingkat suku bunga efektif atas piutang pembiayaan konsumen untuk kontrak tahun berjalan adalah sebesar 8,41% sampai dengan 14,00% per tahun pada 30 Juni 2020 dan 12,50% pada 30 Juni 2019.

Pendapatan anjak piutang

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan bunga yang berasal dari pengalihan tagihan dari perusahaan yang mempunyai tagihan kepada pihak ketiga dengan masa antara 6 bulan sampai dengan 1 tahun.

Tingkat bunga efektif atas transaksi anjak piutang adalah 11,75% pada tanggal 30 Juni 2020 dan 14% per tahun pada tanggal 30 Juni 2019.

18. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Bunga deposito	330.482.375	129.989.040
Jasa giro	29.341.860	4.803.195
Lain-lain	177.385.156	-
Jumlah pendapatan lain-lain	537.209.391	134.792.235

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Gaji dan tunjangan	1.149.714.241	1.320.330.251
Ijin dan iuran	190.948.827	178.324.770
Sewa	164.733.309	153.372.440
Jasa profesional	144.902.897	28.750.000
Penyimpanan / pengarsipan	36.575.000	43.758.500
Pembinaan karyawan dan rekrutmen	19.334.000	48.103.000
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	10.813.000	43.986.070
Penyusutan	29.906.587	33.225.859
Alat tulis dan cetakan	12.954.559	37.207.592
Imbalan pasca kerja	-	47.791.267
Lain-lain	100.664.477	36.925.663
Jumlah	1.860.546.897	1.971.775.412

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan yaitu sebagai berikut:

	30 Juni 2020	30 Juni 2019
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(16.817.230.270)	11.214.562.444
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	687.266.666	676.000.000
Jumlah	(24,47)	16,59

21. SEGMENT OPERASI

Segmen primer Perusahaan yang disajikan untuk kepentingan manajemen adalah segmen operasi dimana Perusahaan mengklasifikasikan operasinya menjadi 2 segmen berdasarkan sifat usahanya yaitu pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Informasi mengenai segmen operasi tersebut adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2020 dan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut		
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	627.565.387	1.220.266.416	1.847.831.803
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	(1.134.786)	-	(1.134.786)
Hasil segmen	626.430.601	1.220.266.416	1.846.697.017
Pendapatan lain – lain	48.096.981	10.356.983	58.453.964
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	478.755.427
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.859.412.111)
Laba sebelum pajak	-	-	524.494.297
Beban pajak penghasilan	-	-	(22.990.567)
Laba tahun berjalan	-	-	501.503.730
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	(17.318.734.000)
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(16.817.230.270)
Aset segmen	15.612.343.303	19.800.000.000	35.412.343.303
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	61.509.699.785
Jumlah aset	-	-	96.922.043.088
Liabilitas segmen			
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	596.396.259
Jumlah liabilitas	-	-	596.396.259

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2019 dan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut		
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	524.866.557	1.434.277.775	1.959.144.332
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	12.908.722	-	12.908.722
Hasil segmen	537.775.279	1.434.277.775	1.972.053.054
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	134.792.235
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.971.775.412)
Laba sebelum pajak	-	-	135.069.877
Beban pajak penghasilan	-	-	(1.188.241)
Laba tahun berjalan	-	-	133.881.636
Aset segmen	12.304.578.921	19.800.000.000	32.104.578.921
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	55.845.313.948
Jumlah aset	-	-	87.949.892.869
Liabilitas segmen			
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	1.056.888.284
Jumlah liabilitas	-	-	1.056.888.284

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Dalam penerapannya peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik secara langsung mendukung kinerja dari perusahaan, oleh sebab itu manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Sasaran dan tujuan utama penerapan manajemen risiko dimaksudkan untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya Manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan nilai pemegang saham.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko bagi perusahaan adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana (permodalan) dan risiko pembiayaan.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, baik itu dari Otoritas Jasa keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lainnya.
- Untuk meningkatkan nilai pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi lainnya, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang baik, dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko berperan aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1 : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup :

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Adanya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya;

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pilar 2 : Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur, Surat Ketetapan Direksi dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3 : Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau dan menganalisa tingkat dan arah masing-masing risiko.

Pilar 4 : Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko pembiayaan dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, Perusahaan terus mengembangkan sistem teknologi informasi dengan tujuan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 5 : Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan hasil penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang harus dilakukan;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut :

- a. Risiko Strategi;
- b. Risiko Operasional;
- c. Risiko Aset dan Liabilitas;
- d. Risiko Kepengurusan;
- e. Risiko Tata Kelola;
- f. Risiko Dukungan Dana; dan
- g. Risiko Pembiayaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan *business plan* untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan secara berkala melakukan analisa pencapaian target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan kegagalan proses internal, kesalahan yang disebabkan manusia (*human error*), kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan dan diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perusahaan sedang mengembangkan Sistem Teknologi Informasi yang terintegrasi sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan untuk menekan semaksimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional yang berdampak terhadap kerugian finansial bagi perusahaan.

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Untuk mengatasi perubahan tingkat suku bunga dan menentukan suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan selalu memonitoring perkembangan ekonomi khususnya ekonomi dalam negeri. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing dan tidak mempunyai hutang bank.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga tetap atas aset keuangan (cadangan penurunan nilai bruto) dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga.

	30 Juni 2020			Jumlah
	1 bulan	Suku bunga tetap		
		2-12 bulan	>1 tahun	
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	6.120.223.171	-	-	6.120.223.171
Piutang pembiayaan konsumen	442.587.448	2.344.498.193	12.825.257.662	15.612.343.303
Tagihan anjak piutang-neto	-	19.800.000.000	-	19.800.000.000
Piutang bunga	222.525.350	-	-	222.525.350
Jumlah	6.785.335.969	22.144.498.193	12.825.257.662	41.755.091.824

	31 Desember 2019			Jumlah
	1 bulan	Suku bunga tetap		
		2-12 bulan	>1 tahun	
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	19.211.994.473	-	-	19.211.994.473
Piutang pembiayaan konsumen	269.782.364	2.715.369.392	12.671.413.285	15.656.565.041
Tagihan anjak piutang-neto	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Piutang bunga	425.741.119	-	-	425.741.119
Piutang lain-lain	41.558.534	490.421.680	2.886.334.966	3.418.315.180
Jumlah	19.949.076.490	23.205.791.072	15.557.748.251	58.712.615.813

Perusahaan terpapar risiko suku bunga yang tidak signifikan karena piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 5 dan 6.

Analisis Sensitivitas

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selama ini perusahaan masih menggunakan dana sendiri selain menggunakan dana sendiri. Saldo kas setiap hari diatur sedemikian rupa sehingga cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Proses penunjukan dan pemberhentian pengurus Perusahaan senantiasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengelolaan risiko kepengurusan, Perusahaan memastikan komposisi dan proporsi pengurus Perusahaan mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi dan integritas pengurus harus memadai dan menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang pengurus.

Perusahaan melaksanakan pendidikan secara berkala untuk pengurus Perusahaan, selain sebagai syarat keberlanjutan *fit and proper test*, pendidikan berkala ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pengurus Perusahaan, termasuk pemahaman dibidang pengelolaan risiko.

Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan memberikan komitmen penuh untuk menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan Perusahaan, karena Perusahaan menyadari bahwa kemajuan suatu Perusahaan terbentuk dengan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan dalam meningkatkan tata kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan perkembangan yang ada. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik merupakan landasan dasar dalam pembentukan sistem pengelolaan Perusahaan.

Dalam penerapan tata kelola Perusahaan yang baik, Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Berikut penerapan-penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menyediakan informasi yang cukup dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pimpinan Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Tanggung jawab (Responsibilitas)

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. Independensi

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah risiko yang timbul karena ketidakcukupan permodalan dan keterbatasan tambahan permodalan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menyerap kerugian tidak terduga akibat pengelolaan aset dan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari modal disetor, modal saham dan saldo laba. Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodaln Perusahaan. Sebagai bagian dari *reviewed* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan menjaga *gearing ratio* sesuai ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Pinjaman	-	-
Ekuitas	96.325.646.829	93.343.685.926
<i>Gearing ratio</i>	-	-

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko pembiayaan merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip “Benar dari Awal” yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Analisa calon Konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh marketing (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal. Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Eksposur Perusahaan terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang, dimana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan yang pelanggannya mayoritas adalah badan usaha dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk anjak piutang. Untuk usaha anjak piutang dan pembiayaan konsumen, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko pembiayaan dan konsentrasi risiko atas tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan:

	30 Juni 2020	31 Desember 2019
Piutang pembiayaan konsumen		
Korporasi	4.906.846.394	4.398.771.930
Individu	10.863.197.346	11.257.793.111
Sub jumlah	15.770.043.740	15.656.565.041
Tagihan anjak piutang		
Korporasi	20.000.000.000	20.000.000.000
Jumlah	<u>35.770.043.740</u>	<u>35.656.565.041</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan per tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

	30 Juni 2020			
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Piutang lain-lain	Jumlah
Eksposur kredit	15.770.043.740	20.000.000.000	3.568.704.714	39.338.748.454
Nilai jaminan	30.436.354.030	22.879.267.315	-	53.315.621.345
Total eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	-
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	-
Tanah dan bangunan	17.562.887.700	-	-	17.562.887.700
Kendaraan	10.934.080.000	-	-	10.934.080.000
Piutang	-	22.879.267.315	-	22.879.267.315
Lainnya	1.939.386.330	-	276.525.342	2.215.911.672
Jumlah	30.436.354.030	22.879.267.315	276.525.342	53.592.146.687

	31 Desember 2019			
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Piutang lain-lain	Jumlah
Eksposur kredit	15.656.565.041	20.000.000.000	3.875.478.043	39.532.043.084
Nilai jaminan	28.923.091.985	26.435.644.224	4.086.894.908	59.445.631.117
Total eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	-
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	-
Tanah dan bangunan	17.562.887.700	-	-	17.562.887.700
Kendaraan	10.934.080.000	-	-	10.934.080.000
Piutang	-	26.435.644.224	-	26.435.644.224
Lainnya	426.124.285	-	4.086.894.908	4.513.019.193
Jumlah	28.923.091.985	26.435.644.224	4.086.894.908	59.445.631.117

23. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan adalah rasio imbal hasil ekuitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

	30 Juni 2020				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	6.120.223.171	-	-	6.120.223.171	6.120.223.171
Piutang pembiayaan konsumen - neto	15.612.343.303	-	-	15.612.343.303	15.612.343.303
Tagihan anjak piutang - neto	19.800.000.000	-	-	19.800.000.000	19.800.000.000
Piutang bunga	222.525.350	-	-	222.525.350	222.525.350
Piutang lain-lain	3.346.179.364	-	-	3.346.179.364	3.346.179.364
Investasi efek tersedia untuk dijual	-	51.192.550.000	-	51.192.550.000	51.192.550.000
Jumlah aset keuangan	45.101.271.188	51.192.550.000	-	96.293.821.188	96.293.821.188
Liabilitas keuangan					
Utang lain-lain	-	-	307.543.970	307.543.970	307.543.970
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	307.543.970	307.543.970	307.543.970

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2019

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan					
Kas dan setara kas	19.211.994.473	-	-	19.211.994.473	19.211.994.473
Piutang pembiayaan konsumen - neto	15.499.999.390	-	-	15.499.999.390	15.499.999.390
Tagihan anjak piutang - neto	19.800.000.000	-	-	19.800.000.000	19.800.000.000
Piutang bunga	425.741.119	-	-	425.741.119	425.741.119
Piutang lain-lain	3.449.736.924	-	-	3.449.736.924	3.449.736.924
Investasi efek tersedia untuk dijual	-	34.796.300.000	-	34.796.300.000	34.796.300.000
Jumlah aset keuangan	58.387.471.906	34.796.300.000	-	93.183.771.906	93.183.771.906
Liabilitas keuangan					
Utang lain-lain	-	-	820.924.333	820.924.333	820.924.333
Beban masih harus dibayar	-	-	124.735.802	124.735.802	124.735.802
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	945.660.135	945.660.135	945.660.135

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, tagihan anjak piutang, piutang bunga, piutang lain-lain, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Investasi efek tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif (diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan dengan hirarki nilai wajar tingkat 1).

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 2.450.000.000 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang – Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
Serta untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal – Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan akta Notaris Yudianto Hadioetomo, S.H., M.kn No. 08 tanggal 31 Mei 2019, dari laba berjalan tahun 2018, diputuskan tidak ada penempatan dana cadangan.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 16 tanggal 29 Juni 2018, dari laba tahun berjalan tahun 2017 disisihkan sebesar Rp 50.000.000 untuk dana cadangan.

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK – PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Hubungan	30 Juni 2020	Persentase (%)	31 Desember 2019	Persentase (%)
Piutang pembiayaan konsumen					
Yugi Prayanto	Komisaris Independen (Ketua Komite Audit)	32.960.374	0,03	127.492.897	0,14

27. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perseroan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit yang diharapkan untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

Standar akuntansi ini mengharuskan entitas menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Entitas harus mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan kewajiban dipenuhi.

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi secara retrospektif serta dapat diterapkan lebih awal.

PSAK 73 mensyaratkan *lessee* untuk mencatat serupa dengan sewa dalam model tunggal neraca seperti sewa pembiayaan dalam PSAK 30 yang digantikannya. Standar mengecualikan dua pengakuan atas sewa atas aset dengan nilai rendah dan sewa jangka pendek.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.